

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendirian perusahaan memiliki banyak tujuan, diantaranya untuk mendapatkan laba sebesar besarnya, kemudian untuk memakmurkan para pekerja, pemegang saham maupun owner perusahaan sendiri, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal di mata *stakeholder* dan customer lainnya. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan yang dilihat oleh *stakeholder* maupun calon pemegang saham.

Harga saham pada perusahaan biasanya dikaitkan dengan nilai perusahaan saat investor ingin melakukan penanaman saham. Bila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Harga saham juga merupakan bagian dari pembentukan harga pada waktu harga saham diperdagangkan ke pasar modal. Namun faktanya tidak semua perusahaan ingin mendapatkan harga saham tinggi karena takut membuat pihak investor investor untuk membeli saham mereka dan saham mereka menjadi tidak laku dijual di pasar modal.

Nilai perusahaan yang maksimum merupakan salah satu dasar dari manajemen keuangan. Seluruh perusahaan berlomba lomba meningkatkan nilai perusahaan masing masing untuk menarik minat investor agar berinvestasi ke perusahaan mereka. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat.

Perusahaan harus memiliki strategi yang baik untuk menghadapi kondisi tersebut serta tantangan tantangan lain dalam berbisnis mengingat munculnya bisnis bisnis baru saat ini di Indonesia.

Salah satu tantangan yang sedang di antisipasi saat ini adalah AEC (*Asean Economic Community*). *Asean Economic Community* merupakan program kerjasama negara negara ASEAN dibidang ekonomi (tenaga kerja). Adanya *Asean Economic Community* mendorong perusahaan perusahaan untuk melakukan berbagai strategi bisnis yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan terhindar dari kebangkrutan.

Dalam sumber dari literatur Sartono, (2001) menyebutkan bahwa Persaingan usaha yang semakin ketat diantara perusahaan, berkembangnya teknologi, inflasi, berkembangnya minat terhadap tanggung jawab sosial, faktor lingkungan dan krisis energi, mengharuskan peran manajer keuangan beralih menjadi *general manager*. Tugas manajer keuangan adalah bisa mengartikan sasaran strategis menuju sasaran jangka waktu pendek. Mereka didesak untuk lebih fleksibel dalam menyikapi dan mengantisipasi beberapa perubahan pada sektor perusahaan di masa depan secara awal melaksanakan dan menyesuaikan serta mengadopsi kepastian dengan tepat. Keputusan keuangan yang wajib diambil manajer keuangan secara efektif dan efisien. Sebuah keputusan investasi dikatakan efektif apabila perusahaan memiliki perolehan tingkat keuntungan yang optimal. Sedangkan efisien pembiayaan investasi bisa pantau dari minimumnya pendapatan dana. Sedangkan optimalnya kebijakan deviden akan terlihat pada

kenaikan kemakmuran *owner* perusahaan. Dari ketiga keputusan tersebut menyangkut pencapaian tujuan perusahaan secara simultan.

Bagian manajemen keuangan merupakan bagian yang sangat harus diperhatikan dalam suatu usaha, baik usaha yang berskala besar maupun kecil. Kualitas keputusan keuangan yang baik sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah usaha.

Beberapa strategi dalam hal investasi dan nilai perusahaan dilakukan oleh *owner's company* untuk mempertahankan eksistensi. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari nilai investasi yang ditanam oleh investor, serta bagaimana cara pengelolaan dana untuk kegiatan operasional perusahaan, dan juga peran serta atau kebijakan struktural manajemen perusahaan bagian keuangan manajerial atau dari pihak institusi. Pengelolaan dana terlihat baik terlihat dalam pembagian deviden besar dan tepat waktu kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), struktur kepemilikan, keputusan pendanaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, serta kepemilikan instiusional, dan pengungkapan CSR. Nilai perusahaan yang maksimum dapat dicapai dari keenam hal yang berdampak pada keputusan keuangan perusahaan yang saling terhubung satu sama lainnya.

Keputusan investasi merupakan kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan. salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah melakukan kegiatan investasi yang merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan (Vranakis *and* Prodromos, 2012). Mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dilakukannya investasi.

Kebijakan selanjutnya yang difokuskan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu pelaksanaan kebijakan dividen dimana para investor mempunyai sasaran primer untuk menaikkan kesejahteraan para investor dengan mengharapkan pembagian dividen ataupun perolehan *capital gain*, sedangkan dalam upaya mempertahankan kelangsungan serta dalam rangka memberikan kesejahteraan pada investor adalah tujuan dari perusahaan, sehingga dalam usaha pemenuhan harapan investor terhadap pembagian dividen tidak akan menghambat pertumbuhan ekonomi perusahaan di sisi lain, kebijakan dividen sangat berperan penting.

Menurut Sofyaningsih dan Pancawati, (2011) Banyak upaya manajemen yang dilakukan oleh *stakeholder* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan karena nilai kekayaan manajemen sebagai pemegang saham juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen yang meningkat menyebabkan manajemen lebih berhati-hati menggunakan utang karena mereka ikut menanggung risiko dari tindakannya tersebut.

Struktur kepemilikan lain yaitu kepemilikan institusional, perusahaan faktor kepemilikan institusional dengan jumlah yang besar menandakan perusahaan tersebut mampu melakukan monitoring secara manajemen. Dengan jumlah kepemilikan institusional yang besar maka akan semakin efisien memanfaatkan aktiva perusahaan serta diharap dapat melakukan tindakan pencegahan dalam upaya pemborosan yang dilakukan pihak manajemen.

Indikator lain yang harus diperhatikan oleh investor adalah pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dalam sebuah perusahaan. Pihak penyedia informasi non keuangan maupun keuangan merupakan hasil laporan perusahaan dengan kondisi sosial serta lingkungan sekitar yang disertakan dalam penyajian laporan keuangan tahunan ataupun pelaporan kegiatan sosial yang pelaporannya dipisahkan dengan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Hackston & Miley, 1996). Pengungkapan sosial pada penyajian laporan tahunan sektor keuangan perusahaan go publik telah terbukti sanggup mempengaruhi volume perdagangan saham pada pasar modal terhadap perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile company* (Zuhroh & Putu, 2003). Artinya bahwa penyajian informasi sosial yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan dalam penyajian laporan keuangan tahunan sudah mendapat respon positif dari investor.

Berdasarkan UU PT No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan tentang bagaimana tatacara dalam melaksanakan aktivitas usaha dengan berkaitan SDA wajib melaksanakan pertanggungjawabannya terhadap sosial serta lingkungan. Contoh alasan manajemen dalam melaksanakan dan menyajikan laporan tanggung

jawab sosial sebagai alasan strategis perusahaan. Meskipun pada kenyataannya belum diwajibkan, tetapi banyak perusahaan go publik yang terdaftar pada BEI sudah melaksanakan implementasi tindakan praktik CSR pada laporan tahunan dengan tingkat persentase yang bermacam-macam.

Di dalam PSAK No. 1, telah diatur tindakan pengungkapan laporan keuangan bersifat wajib ataupun sukarela. Tindakan pengungkapan informasi ini sudah diatur oleh pemerintah maupun oleh lembaga seperti Ikatan Akuntan Indonesia. Tindakan pengungkapan wajib yang harus ditaati oleh perusahaan go publik. Selain itu peran pemerintah pusat melalui Keputusan Ketua Bapepam No: kep-134/BL/2006 yang turut terkait proses pengungkapan informasi pada penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia.

CSR dari sisi ekonomi, mengungkapkan suatu informasi perusahaan jika informasi tersebut akan menaikkan nilai perusahaan. Salah satu informasi perusahaan yang sangat penting untuk dipublish adalah CSR, karena dengan perusahaan mengungkapkan atau tidak mengungkapkan CSR stakeholder akan tahu apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditur yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan kembali karena penelitian sebelumnya dengan variabel diantaranya, keputusan pendanaan, keputusan investasi, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen menunjukkan hasil *adjusted R2* hanya terbilang

masih kecil yaitu sebesar 13,4%. sehingga penulis menambahkan variabel baru, diharapkan dapat menambah nilai *adjusted R2* dalam penelitian ini. Alasan lain dilakukan penelitian ini dikarenakan beberapa penelitian memiliki hasil yang berbeda antara pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penulis akan mengkaji kembali dalam penelitian ini.

Penelitian Wijaya dan Wibawa, (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Samisi, Ardiana (2013) menyatakan bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Qodariyah, (2013) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Verawaty, Merina dan Murniawati (2015) variabel kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenandar (2012), menyatakan bahwa keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Verawaty, Merina dan Kurniawati (2015) menyatakan bahwa variabel keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenandar (2012) menunjukkan bahwa keputusan investasi terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Wijaya dan Wibawa, (2010) menyatakan bahwa keputusan dalam melakukan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Qodariyah, (2013) bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan

Penelitian Verawaty, Merina & Kurniawati (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Permanasari (2010) Variabel kepemilikan manajemen tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sukirni Dwi (2012), kepemilikan institusi berpengaruh signifikan variabel adalah positif pada nilai perusahaan. Verawaty, merina dan kurniawati (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Permanasari (2010) menemukan faktor kepemilikan institusional perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Faktor kebijakan deviden juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Variabel kebijakan deviden juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian (Fenandar,2012). Sedangkan hasil penelitian Wijaya & Wibawa, (2010) didapati hasil di mana kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Verawaty *et all*, (2015) variabel kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ningsih dan Indarti, (2012) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Keputusan pendanaan, Keputusan investasi, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel keputusan pendanaan terhadap peningkatan nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh variabel keputusan investasi terhadap peningkatan nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh variabel keputusan kepemilikan manajerial terhadap peningkatan nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh variabel keputusan kepemilikan institusional terhadap peningkatan nilai perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh variabel kebijakan deviden terhadap peningkatan nilai perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh variabel CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan ?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dilakukan penelian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Keputusan pendanaan, Keputusan investasi, Struktur kepemilikan, Kebijakan deviden Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat positif untuk aspek teoritis maupun aspek praktisi. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Meningkatkan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh keputusan pendanaan, struktur kepemilikan , keputusan investasi, faktor kebijakan deviden dan pengungkapan CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan dan bahan masukan selanjutnya dalam melakukan penelitian lainnya, karena sejauh ini masih banyak hasil penelitian yang berbeda.

b. Aspek Praktisi (Guna Laksana)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi bagi anggota dalam manajemen perusahaan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk menilai perkembangan pada perusahaan.